

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik dalam Kurikulum Merdeka di SD Inpres Pinalong

Gina Afipa T. Salatun¹, Dwi Mega Sari², Suparjo³, Supriadi⁴, Yurni Rahman⁵, Lia Nurhayati⁶

Universitas Muhammadiyah Gorontalo^{1,2,3,4,5,6},

email korespondensi: gina.afipa35@guru.sd.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (Maret) (2026) Disetujui (Maret) (2026) Dipublikasikan (April) (2026)</p>	<p><i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan pelaksana supervisi akademik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Inpres Pinalong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas V yang dipilih secara purposif karena terlibat langsung dalam proses kepemimpinan sekolah, supervisi akademik, dan pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif melalui pelibatan guru dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, komunikasi terbuka, dan pemberian motivasi. Supervisi akademik dilaksanakan melalui penyusunan jadwal, observasi kelas, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan guru. Implementasi kepemimpinan dan supervisi akademik berdampak positif terhadap motivasi, refleksi pembelajaran, dan kinerja guru. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, beban kerja guru, serta kondisi sosial ekonomi peserta didik yang beragam. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif dan supervisi akademik yang bersifat pembinaan berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.</i></p>
<p>Keywords: <i>Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Kurikulum Merdeka</i></p>	<p>Abstract</p>
	<p><i>This study is motivated by the important role of principals as instructional leaders and academic supervisors in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools. This study aims to describe the implementation of principal leadership and academic supervision in supporting the Merdeka Curriculum at SD Inpres Pinalong. A qualitative approach with a field study design was employed. The research informants consisted of the principal and a fifth-grade teacher who were purposively selected due to their direct involvement in school leadership, academic supervision, and classroom learning. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings show that the principal implemented participative leadership by involving teachers in program planning, decision-making, open communication, and motivational support. Academic supervision was carried out through supervision scheduling, classroom observation,</i></p>

feedback provision, and follow-up teacher coaching. The implementation of leadership and academic supervision had a positive impact on teacher motivation, instructional reflection, and teacher performance. However, several challenges were found, including limited facilities, teachers' workload, and diverse socio-economic conditions of students. This study confirms that participative leadership and developmental academic supervision play an important role in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan kualitas pembelajaran (Elfira et al., 2024). Kepala sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membangun kerja sama dengan guru, serta memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan arah kebijakan pendidikan nasional.

Peran kepala sekolah semakin strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta fleksibilitas guru dalam merancang proses pembelajaran. Perubahan ini menuntut guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan reflektif dalam melaksanakan pembelajaran (Nalls & Wickerd, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arahan, dukungan, dan penguatan kepada guru agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik juga menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah kepada guru melalui observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, diskusi reflektif, serta tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran. Supervisi akademik tidak semestinya dipahami sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai proses pendampingan yang membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya.

Dalam implementasinya kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik tidak selalu berjalan ideal. Sekolah dasar yang berada di wilayah dengan keterbatasan sarana, prasarana, dan akses pendidikan menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Guru tidak hanya

dituntut menyesuaikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga harus menghadapi keterbatasan fasilitas belajar, beban administrasi, serta latar belakang sosial ekonomi peserta didik yang beragam (Mulyadi et al., 2026). Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik.

SD Inpres Pinalong merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan tersebut. Sekolah ini berada di Desa Tangkop, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan guru memahami arah kurikulum, mampu merancang pembelajaran yang sesuai, dan memperoleh pendampingan melalui supervisi akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik dilaksanakan dalam konteks sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dapat meningkatkan komitmen, motivasi, dan kinerja guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan juga dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran (Sari & Mulyono, 2022; Suryadi, Hidayat, & Prasetyo, 2023). Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada pengukuran kuantitatif dan belum banyak mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan dan supervisi akademik dalam konteks sekolah dasar yang memiliki keterbatasan geografis dan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik dalam mendukung Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar dengan kondisi sumber daya terbatas.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Inpres Pinalong. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bentuk kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dampaknya terhadap guru, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik dalam konteks implementasi

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris mengenai proses, pengalaman, dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Pinalong, Desa Tangkop, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik sebagai sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan sarana, prasarana, serta kondisi sosial peserta didik yang beragam. Kondisi ini dianggap relevan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik diterapkan dalam konteks nyata di lapangan.

Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas V. Informan dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa keduanya memiliki keterlibatan langsung dalam proses kepemimpinan sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menjadi informan utama karena memiliki peran dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan supervisi akademik. Guru kelas V menjadi informan karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menerima supervisi akademik dari kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi sekolah, pola komunikasi kepala sekolah dengan guru, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dampak supervisi terhadap guru, serta kendala implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, seperti program kerja sekolah, jadwal supervisi, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman observasi memuat aspek kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi sekolah, pelaksanaan supervisi, dan kondisi pembelajaran. Pedoman wawancara memuat pertanyaan mengenai perencanaan program, pelibatan guru, pelaksanaan supervisi, pemberian umpan balik, tindak lanjut pembinaan, serta hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel ringkasan temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik di SD Inpres Pinalong telah berjalan cukup baik dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu bentuk kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dampak terhadap guru, dan kendala pelaksanaan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan ini terlihat dari keterlibatan guru dalam perencanaan program sekolah, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak, tetapi berusaha membangun komunikasi dengan guru melalui rapat, diskusi informal, dan koordinasi harian.

Kepala sekolah juga memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan pendapat terkait kebutuhan pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pelibatan guru dalam proses perencanaan membuat guru merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program sekolah.

Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai motivator bagi guru. Dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana, kepala sekolah tetap mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dukungan tersebut menjadi penting karena guru menghadapi tantangan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Pinalong tampak dalam tiga bentuk

utama, yaitu pelibatan guru, komunikasi terbuka, dan pemberian motivasi. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam membangun iklim kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik di SD Inpres Pinalong dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi agar pelaksanaannya lebih terarah. Penyusunan jadwal ini bertujuan agar guru mengetahui waktu supervisi dan dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat kesiapan guru, penggunaan metode pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, pengelolaan kelas, serta kesesuaian pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam proses ini, kepala sekolah tidak hanya memperhatikan aspek administratif, tetapi juga aspek pedagogik.

Setelah observasi kelas, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik diberikan melalui diskusi reflektif yang menekankan pada perbaikan pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kepala sekolah kemudian memberikan masukan yang bersifat membina, bukan menyalahkan. Pola seperti ini membuat supervisi akademik lebih diterima oleh guru karena dipahami sebagai bentuk pendampingan profesional.

Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui arahan perbaikan perangkat pembelajaran, penguatan metode pembelajaran, dan dorongan kepada guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media dan sumber belajar. Dengan demikian, supervisi akademik di SD Inpres Pinalong tidak hanya berhenti pada observasi kelas, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dampak Kepemimpinan dan Supervisi Akademik terhadap Guru

Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap guru. Guru menjadi lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran karena merasa mendapatkan dukungan dari kepala sekolah. Komunikasi yang terbuka membuat guru tidak segan menyampaikan kendala yang dihadapi, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

Supervisi akademik juga membantu guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Melalui umpan balik yang diberikan kepala sekolah, guru dapat mengetahui aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun pengelolaan kelas. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan lebih percaya diri dalam mengembangkan pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas, dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik membantu guru untuk tetap berupaya melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kendala Implementasi Kepemimpinan dan Supervisi Akademik

Meskipun kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik telah berjalan cukup baik, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Kendala pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Keterbatasan media pembelajaran, fasilitas pendukung, dan sumber belajar menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Kendala kedua adalah beban kerja guru yang cukup tinggi. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menyelesaikan tugas administrasi, menyiapkan perangkat ajar, dan mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Kondisi ini dapat mengurangi waktu guru untuk melakukan refleksi dan pengembangan pembelajaran secara optimal.

Kendala ketiga adalah kondisi sosial ekonomi peserta didik yang beragam. Latar belakang keluarga dan ketersediaan dukungan belajar di rumah memengaruhi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran.

Tabel 1 Ringkasan Temuan Penelitian

Fokus Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak	Kendala
Kepemimpinan kepala sekolah	Pelibatan guru, komunikasi terbuka, motivasi kerja	Iklim kerja lebih kolaboratif dan guru merasa didukung	Keterbatasan fasilitas sekolah
Supervisi akademik	Jadwal supervisi, observasi kelas, umpan balik, tindak lanjut	Guru lebih reflektif dan terbuka terhadap perbaikan	Beban kerja guru cukup tinggi

Implementasi Kurikulum Merdeka	Pendampingan guru dalam pembelajaran dan perangkat ajar	Guru lebih percaya diri menerapkan pembelajaran	Kondisi peserta didik beragam
Pengembangan profesional guru	Diskusi reflektif dan pembinaan berkelanjutan	Peningkatan motivasi dan kinerja guru	Keterbatasan waktu pembinaan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Pinalong cenderung bersifat partisipatif. Kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang membangun kerja sama dengan guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pola kepemimpinan seperti ini menjadi penting karena guru membutuhkan ruang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah berkontribusi terhadap terbentuknya iklim kerja yang kondusif. Guru merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah. Ketika guru dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat untuk mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun budaya kerja kolaboratif di (Madjdi & Rokhayani, 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membantu guru memahami perubahan kurikulum. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperhatikan perbedaan kemampuan, serta mengembangkan pembelajaran yang kontekstual (He et al., 2024). Tuntutan ini tidak dapat dilaksanakan secara optimal apabila guru bekerja sendiri tanpa dukungan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu hadir sebagai pengarah, pendamping, dan fasilitator bagi guru.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui observasi kelas, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di SD Inpres Pinalong tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penilaian, tetapi sebagai proses pembinaan profesional. Supervisi yang bersifat membina lebih memungkinkan guru menerima masukan secara terbuka karena guru tidak merasa diawasi untuk dicari kesalahannya, melainkan

didampingi untuk memperbaiki pembelajaran.

Pemberian umpan balik setelah observasi kelas menjadi aspek penting dalam supervisi akademik. Umpan balik membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi reflektif, guru dapat mengevaluasi strategi mengajar, penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Meyer et al., 2023).

Pelaksanaan supervisi akademik juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap perbaikan dan lebih siap menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara komunikatif dan berorientasi pada pembinaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Akan tetapi penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, ketersediaan media pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas pendukung sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam merancang pembelajaran (Ventista & Brown, 2023). Ketika fasilitas terbatas, guru perlu melakukan penyesuaian dengan memanfaatkan sumber belajar sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah.

Selain keterbatasan fasilitas, beban kerja guru juga menjadi kendala. Guru tidak hanya dituntut melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menyelesaikan administrasi pembelajaran, menyusun perangkat ajar, dan mengikuti kegiatan sekolah. Beban kerja yang tinggi dapat mengurangi kesempatan guru untuk melakukan refleksi pembelajaran secara mendalam. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dirancang secara realistis dan tidak menambah beban administratif guru (Pashmforoosh et al., 2023).

Kondisi sosial ekonomi peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peserta didik memiliki latar belakang keluarga, dukungan belajar, dan kesiapan yang berbeda-beda. Dalam situasi seperti ini, guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah melalui supervisi akademik perlu membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik memiliki hubungan yang saling melengkapi. Kepemimpinan kepala sekolah

menciptakan arah, motivasi, dan budaya kerja kolaboratif, sedangkan supervisi akademik menjadi instrumen pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keduanya berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran dan supervisor akademik. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan komunikasi, kemampuan membina guru, serta kemampuan menyusun tindak lanjut supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, sekolah perlu membangun budaya reflektif agar supervisi akademik tidak dipahami sebagai kegiatan formalitas, tetapi sebagai proses perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik di SD Inpres Pinalong berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif melalui pelibatan guru dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, komunikasi terbuka, dan pemberian motivasi. Pola kepemimpinan tersebut menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan mendorong guru untuk lebih aktif dalam melaksanakan program sekolah.

Supervisi akademik dilaksanakan melalui penyusunan jadwal supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan guru. Supervisi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja, tetapi lebih menekankan pada pembinaan profesional guru. Pelaksanaan supervisi akademik membantu guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memperbaiki strategi mengajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berdampak positif terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan, lebih reflektif dalam pembelajaran, dan lebih siap menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Namun, pelaksanaan kepemimpinan dan supervisi akademik masih menghadapi kendala

berupa keterbatasan sarana prasarana, beban kerja guru, dan kondisi sosial ekonomi peserta didik yang beragam.

Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif dan supervisi akademik yang bersifat pembinaan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah terus memperkuat peran sebagai pemimpin pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan, serta mengembangkan strategi pembinaan guru yang adaptif terhadap kondisi satuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). Kajian akademik Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). Panduan pembelajaran dan asesmen. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2023). Effective teacher professional development. Learning Policy Institute.
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feec.2024.1401394>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0>
- Madjdi, A. H., & Rokhayani, A. (2022). THE ANALYSIS OF GENERIC STRUCTURE OF DESCRIPTIVE TEXTS PRODUCED BY COLLEGE STUDENTS. *Prominent*, 5(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/pro.v5i2.7730>
- Meyer, A., Hartung-Beck, V., Gronostaj, A., Krüger, S., & Richter, D. (2023). How can principal leadership practices promote teacher collaboration and organizational change? A longitudinal multiple case study of three school improvement initiatives. *Journal of Educational Change*, 24(3), 425–455. <https://doi.org/10.1007/s10833-022-09451-9>
- Mulyadi, M., Onia, S. I., Negeri, I., & Sukarno, F. (2026). *DIGITAL TRANSCENDENT LEADERSHIP IN MADRASAHs: A GROUNDED STUDY OF STRATEGIC AGILITY IN*. 13(1), 99–111.
- Nalls, A. J., & Wickerd, G. (2023). The Jigsaw Method: Reviving a Powerful Positive Intervention. *Journal of Applied School Psychology*, 39(3), 201–217. <https://doi.org/10.1080/15377903.2022.2124570>
- Pashmforoosh, R., Irby, B. J., Lara-Alecio, R., & Tong, F. (2023). Building school leaders' instructional leadership capacity through virtual professional leadership learning communities. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feec.2023.1168734>
- Ventista, O. M., & Brown, C. (2023). Teachers' professional learning and its impact on students' learning outcomes: Findings from a systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*,

8(1), 100565. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100565>

Voelkel, R. H., Jr., Prusak, K. J., & Van Tassell, F. (2024). Effective principal leadership behaviors that enhance teacher collective efficacy. *Education Sciences*, 14(4), 431. doi: 10.3390/educsci14040431

Zhang, S., Shi, Q., & Lin, E. (2023). Linking instructional leadership and school support to teacher expertise: The mediating effect of teachers' professional development agency. *Sustainability*, 15(4), 3440. doi: 10.3390/su15043440